

**PENGARUH PEMBERIAN COMPLETE FEED
TERFERMENTASI BERBAHAN JERAMI KEDELAI
EDAMAMI TERHADAP KONSUMSI PAKAN,
PERTAMBAHAN BOBOT BADAN DAN EFISIENSI PAKAN
PADA DOMBA SAPUDI JANTAN**

Yudi Hartoyo¹, Sumartono², Muhammad Farid Wajdi³

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email: abysmartboy@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh pemberian *complete feed* terfermentasi berbahan jerami kedelai edamami serta untuk menentukan perlakuan yang terbaik (% penggunaan jerami kedelai edamami) pada *complete feed* terfermentasi ditinjau dari variabel konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan pada domba sapudi jantan. Materi yang digunakan penelitian adalah 16 ekor domba sapudi jantan dengan rata rata bobot badan ± 18 kg. Metode penelitian adalah eksperimen dengan menggunakan 4 perlakuan dan 4 ulangan dengan rincian R0 (tanpa jerami kedelai edamami), R1 (Jerami Kedelai Edamami 15%), R2 (Jerami Kedelai Edamami 30%), R3 (Jerami Kedelai Edamami 45%). Selanjutnya dianalisis menggunakan analisa sidik ragam, bila ada pengaruh dilanjutkan dengan uji BNT. Variabel yang diamati adalah Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan, dan Efisiensi Pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *complete feed* terfermentasi berbahan jerami kedelai edamami berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan dan Efisiensi Pakan. Hasil Uji BNT dan Rataan Konsumsi Pakan (kg/ekor) R0 : $55,98^b \pm 1,97$, R1 : $53,24^b \pm 3,37$, R2 : $45,46^a \pm 2,24$, R3 : $42,99^a \pm 1,16$. Rataan Pertambahan Bobot Badan (PBB) (kg/ekor) R0 : $2,65^b \pm 0,24$, R1 : $2,88^b \pm 0,13$, R2 : $3,70^c \pm 0,22$, R3 : $2,15^a \pm 0,17$. Rataan Efisiensi Pakan R0 : $4,74\%^a$, R1 : $5,41\%^a$, R2 : $8,16\%^b$, R3 : $5,00\%^a$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan jerami kedelai edamami 30% (R2) dalam *complete feed* terfermentasi merupakan perlakuan terbaik dalam konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan ternak domba sapudi jantan. Disarankan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruhnya terhadap variabel besarnya lingkaran dan panjang ekor domba sapudi

Kata kunci : Jerami Kedelai Edamami, Complete Feed Terfermentasi, Domba Sapudi Jantan

**THE EFFECT OF GIVING COMPLETE FERMENTED FEED
BASED ON EDAMAMI SOYBEAN ON FOOD CONSUMPTION,
ADDITION OF BODY WEIGHT AND FEED EFFICIENCY IN
SAPUDI SHEEP**

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of fermented complete feeds from edamame soybean straw and to determine the best treatment (% composition of the right edamame straw) in the fermented complete feed in terms of the variables of feed consumption, body weight gain and feed efficiency in male sheep. The material used in this research was 16 sheep, male, with an average body weight of ± 18 kg. The research method was experimental using 4 treatments and 4 replications with details of R0 (without edamame soybean straw), R1 (15% Edamame soybean straw), R2 (Edamame soybean straw 30%), R3 (Edamame soybean straw 45%). Furthermore, it was analyzed using variance analysis, if there was an effect followed by the LSD test. The variables observed were food consumption, body weight gain, and feed efficiency. The results showed that giving fermented complete feeds from edamame soybean straw had a significant effect ($P < 0.05$) on Feed Consumption, Body Weight and Feed Efficiency. LSD Test Results and Average Feed Consumption

(kg / head) R0 : 55,98^b ± 1,97, R1 : 53,24^b ± 3,37, R2 : 45,46^a ± 2,24, R3 : 42,99^a ± 1,16. Average Body Weight (UN) Increase (kg / tail) R0 : 2,65^b ± 0,24, R1 : 2,88^b ± 0,13, R2 : 3,70^c ± 0,22, R3 : 2,15^a ± 0,17. Average Feed efficiency R0 : 4,74%^a, R1 : 5,41%^a, R2 : 8,16%^b, R3 : 5,00%^a. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of edamame soybean straw 30% (R2) in the fermented complete feed is the best treatment in feed consumption, body weight gain and sheep animal feed efficiency as male. Further research is suggested about the effect on the variables of the circumference and length of sapudi's Sheep.

Keywords: Edamame Soybean Straw, Fermented Complete Feed, Sapudi Male Sheep.

PENDAHULUAN

Produksi pakan hijauan umumnya berfluktuasi mengikuti musim, ketika musim penghujan produksi cukup banyak tersedia dan pada musim kemarau kesulitan untuk mendapatkannya. Salah satu alternatif adalah dengan peningkatan produksi hijauan pakan dengan memperluas lahan akan tetapi hal tersebut tentu sangat berkompetisi dengan sektor yang lain misalnya bangunan / pemukiman dan tanaman pangan serta sektor lainnya. Diperlukan solusi untuk dapat membuat pakan alternatif yang murah dan mudah didapat serta tersedia sepanjang waktu.

Limbah hasil produksi pertanian yang banyak tersedia, merupakan sebuah potensi yang dapat digunakan sebagai sumber pakan salah satunya adalah jerami kedelai edamami. Edamami adalah kedelai yang berasal dari jepang memiliki ukuran tanaman serta biji lebih besar dan dipanen yang relatif singkat. Edamami sama seperti kedelai pada umumnya mempunyai kandungan nutrisi yang baik sebagai sumber protein dan untuk suplai asam amino esensial bagi ternak. Pemanfaatan jerami kedelai edamami pada umumnya merupakan sisa limbah hasil produksi benih dan banyak mengandung serat kasar, sehingga diperlukan proses fermentasi dan suplementasi bahan pakan yang lain agar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Untuk itu dalam pemberiannya kepada ternak hendaknya dibuat dalam bentuk pakan siap saji atau *complete feed*.

Menurut Utomo (2003) pakan komplit merupakan campuran antara bahan pakan konsentrat dan hijauan. *Complete feed* sangat cocok diterapkan di Indonesia, mengingat sebagian besar usaha peternakan yang dikelola selama ini sangat tergantung terhadap ketersediaan hijauan pakan ternak (Suhartanto dkk., 2013). Pemberian pakan *complete feed* harus memperhatikan kehidupan mikroba rumen karena pencernaan serat kasar ini hidup pada kondisi derajat

keasamaan netral, sehingga turunnya pH dalam rumen hendaknya dihindari agar tidak menurunkan kemampuan dalam mencerna serat kasar (Utomo, 2003)

Ternak domba merupakan salah satu ternak penghasil daging yang sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat. Salah satu domba lokal yang mempunyai keunggulan yang sangat baik adalah domba sapudi. Domba sapudi atau domba ekor gemuk mempunyai sebaran plasma nutfah di sepanjang pantai utara wilayah Indonesia, kepulauan Sapudi Madura, Jawa Timur, Lombok dan Sulawesi. Saat ini, domba sapudi telah dilakukan upaya pelestarian dan pembibitannya dengan baik di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Menurut Hendra (2005), Domba sapudi yang dipelihara secara intensif dapat menghasilkan pertambahan bobot badan 51 – 55 gram/hari, dengan bobot rata rata jantan 60 kg dan betina 50 kg. Ditinjau dari sifat genetiknya domba sapudi mempunyai produktifitas yang tinggi dengan rata-rata performan reproduksi meliputi angka kelahiran 156%, fertilitas 75 – 80% dan panen cempe 80% (*sheepcrop*). Selain itu, dengan jarak beranak 8 bulan dapat menghasilkan 2,35 ekor/tahun.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh pemberian *complete feed* terfermentasi berbahan jerami kedelai edamami serta untuk menentukan perlakuan yang terbaik (% jerami kedelai edamami) pada *complete feed* terfermentasi ditinjau dari variabel konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan pada domba sapudi jantan

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kandang Kajian Teknologi Peternakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember Dinas

Peternakan Provinsi Jawa Timur berlangsung selama 1 bulan mulai 27 Desember 2018 sampai dengan 26 Januari 2019. Suhu rata rata pada saat penelitian $\pm 24,68^{\circ}\text{C}$ dengan rata rata kelembapan 81,69. Materi dalam penelitian ini adalah ternak domba sapudi jantan sebanyak 16 ekor dengan berat badan rata-rata ± 18 kg. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Adapun perlakuannya yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- R0 : *complete feed* terfermentasi dengan tanpa jerami kedelai edamami (kontrol)
 R1 : *complete feed* terfermentasi dengan jerami kedelai edamami 15%
 R2 : *complete feed* terfermentasi dengan jerami kedelai edamami 30%
 R3 : *complete feed* terfermentasi dengan jerami kedelai edamami 45%

Bahan penyusun utama *Complete Feed* adalah jerami kedelai edamami kering, sedangkan imbalan bahan pakan pelengkapannya terdiri dari ampas tahu, bekatul, pollard, konsentrat dan tetes. Pakan *complete feed* difermentasikan dengan *aspergillus niger* dan *trichoderma viride* dengan dosis 3 ml per kg. Adapun susunan komposisi *complete feed* adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi *Complete Feed* Pada Tiap Perlakuan

BAHAN PAKAN	PERLAKUAN			
	R0	R1	R2	R3
J. Kedelai Edamami	0,00	15,00	30,00	45,00
Ampas Tahu	34,84	30,46	26,08	21,71
Bekatul	45,73	34,93	24,14	13,34
Pollard	4,36	4,48	4,60	4,72
Konsentrat	13,07	13,12	13,18	13,24
Tetes	2,00	2,00	2,00	2,00
TOTAL	100	100	100	100
ZAT MAKANAN				
PROTEIN	14,00	14,00	14,00	14,00
LEMAK	15,46	13,30	11,13	8,97
SERAT KASAR	21,08	21,51	21,95	22,38

Variabel yang diamati meliputi : konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan pada ternak domba sapudi jantan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa berdasarkan rancangan percobaan

dengan menggunakan racangan Acak Lengkap (RAL), dan apabila terdapat pengaruh yang nyata maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Pakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *complete feed* terfermentasi berbahan jerami kedelai edamami pada ternak domba sapudi jantan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi pakan ($P < 0,05$). Data hasil uji BNT terhadap rata rata konsumsi pakan dari masing-masing perlakuan selama 1 bulan terdapat pada Tabel 2. Sebagai berikut :

Tabel 2. Rataan Konsumsi Pakan Tiap Perlakuan Selama Penelitian

NO	Perlakuan	Rata – Rata Konsumsi Pakan (kg)
1	R0 (J. Edamami 0%)	55,98 ^b $\pm 1,97$
2	R1 (J. Edamami 15%)	53,24 ^b $\pm 3,37$
3	R2 (J. Edamami 30%)	45,46 ^a $\pm 2,24$
4	R3 (J. Edamami 45%)	42,99 ^a $\pm 1,16$

Keterangan : Notasi berbeda menunjukkan pengaruh yang nyata ($P < 0,01$)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata jumlah konsumsi pakan domba selama penelitian pada perlakuan kontrol (R0) sebesar 55,98 kg, sedangkan masing-masing perlakuan lainnya yaitu R1, R2, R3 adalah sebesar 53,24 kg, 45,46 kg dan 42,99 kg. Namun demikian dari nilai rata-rata masing – masing perlakuan tingkat pemberian *complete feed* terfermentasi berbahan jerami kedelai edamami menunjukkan jumlah konsumsi yang menurun. Penurunan jumlah konsumsi pakan disebabkan oleh komposisi *complete feed* dimana R0 tidak mengandung jerami kedelai edamami sama sekali sedangkan R1, R2, R3 masing masing terdapat jerami kedelai edamami yang terus meningkat komposisinya yaitu 15%, 30%, 45%. Jerami kedelai edamami mengandung batang yang keras pada bagian bonggol batang sehingga walaupun difermentasi tetap sulit untuk dikonsumsi oleh ternak. Selain itu, pada R0 Kandungan Air pada *complete feed* relatif

lebih tinggi karena komposisi ampas tahu yang mencapai 34,84%, dimana kadar air dalam analisa proksimat mencapai 89,34% (Data Laporan Hasil Pengujian (LHP) Sampel Pakan UPT PT dan HMT Jember Lab Pakan Disnak Prov Jawa Timur Tanggal 31 Desember 2018) sehingga berpengaruh terhadap berat (kg) pakan *complete feed*. Pada perlakuan R_1 yang menggunakan pemberian *complete feed* terfermentasi berbahan jerami kedelai edamami 15% menunjukkan jumlah konsumsi rata-rata sebesar 53,98 kg. Nilai rata-rata ini lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perlakuan R_0 . Begitu pula dengan R_2 dan R_3 juga mengalami penurunan dengan prosentase penggunaan jerami edamami 30% dan 45%. Menurut Chuzaemi dan Hartutik (1989), konsumsi BK dipengaruhi oleh laju pencernaan dan kandungan energi pakan, dimana pakan yang kandungan energinya tinggi akan dikonsumsi lebih sedikit dari yang energinya rendah. Selain itu, jerami kedelai edamami merupakan bahan pakan yang berasal dari sisa limbah pertanian yang mempunyai kandungan serat kasar yang tinggi. Menurut Pangestu dkk. (2003), tingginya serat kasar dalam pakan berpengaruh terhadap konsumsi, pakan dengan serat kasar yang tinggi pada umumnya memiliki sifat voluminous.

Berdasarkan uji lanjut menggunakan uji beda nyata terkecil (BNT) pada taraf nyata 1% diketahui bahwa R_0 tidak berbeda dengan R_1 tetapi berbeda dengan R_2 dan R_3 . Hal ini disebabkan karena R_0 dan R_1 mempunyai komposisi jerami kedelai edamami kurang dari 15% serta mengandung ampas tahu lebih dari 30%, sehingga kadar air dalam *complete feed* menjadi lebih banyak dan berpengaruh terhadap berat dan bentuknya yang relatif lebih padat. Menurut Shanahan et al., 2004, bahan pakan ternak yang berasal dari limbah pertanian pada umumnya mempunyai kualitas yang rendah dan kandungan serat kasar yang tinggi, protein rendah, dan kecernaannya rendah. Sehingga dalam penggunaannya diperlukan penambahan bahan pakan dengan kualitas yang baik (di buat dalam bentuk *complete feed*) sehingga dapat memenuhi dan meningkatkan produktivitas ternak.

Pertambahan Bobot Badan

Pertambahan bobot merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pakan ternak (*complete feed*) dapat dimanfaatkan oleh ternak untuk

memenuhi kebutuhan selain kebutuhan hidup pokonya. Dari hasil analisa ragam menunjukkan bahwa pemberian *complete feed* terfermentasi berbahan jerami kedelai edamami pada ternak domba sapudi jantan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertambahan bobot badan ($P < 0,05$). Hasil perhitungan statistik selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Data hasil uji BNT dan rata-rata pertambahan bobot badan dari masing-masing perlakuan selama 1 bulan terdapat pada Tabel 3. Sebagai berikut :

Tabel 3. Rataan Pertambahan Bobot Badan Perlakuan Selama Penelitian

NO	Perlakuan	Rata – Rata Pertambahan Bobot Badan (kg)
1	R_0 (J. Edamami 0%)	2,65 ^b ±0,24
2	R_1 (J. Edamami 15%)	2,88 ^b ±0,13
3	R_2 (J. Edamami 30%)	3,70 ^c ±0,22
4	R_3 (J. Edamami 45%)	2,15 ^a ±0,17

Keterangan : Notasi berbeda menunjukkan pengaruh yang nyata ($P < 0,01$)

Pada Tabel 3. Rataan pertambahan bobot badan yang paling tinggi adalah R_2 (Jerami Kedelai Edamami 30%) dan yang paling kecil adalah R_3 (Jerami Kedelai Edamami 45%). Sedangkan rata-rata perlakuan R_3 pertambahan bobot badan yang rendah disebabkan karena konsumsi pakan yang rendah dan paling kecil dari perlakuan yang lainnya. Hal tersebut disebabkan komposisi jerami kedelai edamami yang paling tinggi mencapai 45% sehingga berpengaruh terhadap kemampuan pencernaan domba sapudi jantan. Menurut Cheeke (1999), pertambahan bobot badan berkorelasi positif dengan konsumsi pakan dan zat makanan. Pakan yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik dapat mempengaruhi dan memacu pertambahan bobot badan ternak.

Uji lanjut BNT menunjukkan bahwa R_2 berbeda dengan R_0 , R_1 dan R_3 , sedangkan R_0 dan R_1 tidak berbeda. Anggorodi (1979), pertambahan bobot badan ternak sangat dipengaruhi oleh zat makanan yang dikonsumsi. Zat makanan yang cukup tersedia sesuai dengan kebutuhan maka akan diperoleh pertumbuhan yang baik. Ternak

yang diberi pakan dengan nutrisi yang berbeda akan menyebabkan pertumbuhan dan untuk selanjutnya menghasilkan pertambahan bobot badan yang berbeda pula. Selain itu, pertambahan bobot badan yang lambat disebabkan oleh tidak efisiennya penggunaan energi untuk pertumbuhan, karena sebagian energi banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas fisiologis diantaranya respirasi. Suhu dan kelembapan lingkungan dapat menurunkan konsumsi pakan, suhu dan kelembapan udara yang tinggi cenderung menyebabkan penurunan produktivitas ternak (Ramdan, 2007).

Efisiensi Pakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *complete feed* terfermentasi berbahan jerami kedelai edamami pada ternak domba sapudi jantan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pakan ($P < 0,05$). Hasil perhitungan statistik selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3. Hasil Uji BNT dan rata-rata efisiensi pakan dari masing-masing perlakuan selama 1 bulan terdapat pada Tabel 3. Sebagai berikut :

Tabel 3. Rata Rata Efisiensi Pakan Tiap Perlakuan Selama Penelitian

NO	Perlakuan	Rata – Rata Efisiensi Pakan (%)
1	R0 (J. Edamami 0%)	4,74 ^a
2	R1 (J. Edamami 15%)	5,41 ^a
3	R2 (J. Edamami 30%)	8,16 ^b
4	R3 (J. Edamami 45%)	5,00 ^a

Keterangan : Notasi berbeda menunjukkan pengaruh yang nyata ($P < 0,01$)

Pada perlakuan R₂ dengan penggunaan jerami kedelai edamami 30% mempunyai tingkat efisiensi pakan dengan nilai paling tinggi yaitu 8,16 %, selanjutnya diikuti perlakuan R₁, R₃, R₀. Dengan tingkat efisiensi pakan adalah 5,41%, 5,00 % dan 4,74%. Nilai efisiensi pakan yang tinggi menunjukkan bahwa nilai pemanfaatan pakan semakin tinggi yang digunakan untuk menaikkan bobot badan ternak. Adanya pengaruh yang signifikan pada berbagai perlakuan dikarenakan kualitas *complete feed* berbeda disebabkan karena penambahan komposisi jerami kedelai edamami pada setiap perlakuan, dimana pada akhirnya konsumsi dan pertambahan bobot badan juga

ikut mempengaruhi. Menurut Siregar (1997), efisiensi pakan dapat dihitung dan ditentukan dari konversi pakan yaitu jumlah yang dikonsumsi (BK) untuk mencapai pertambahan satu kilogram bobot badan. Dilihat dari kualitas pakan bahwa jerami edamami masih mempunyai zat gizi yang cukup tinggi, yaitu ditinjau dari kandungan protein kasar 11,7 %. Upaya peningkatan kualitasnya adalah dengan melakukan fermentasi secara biologis dengan menggunakan mikroba yang bersifat selulolitik dan proteolitik. Mikroba proteolitik menghasilkan enzim protease yang mampu merubah protein menjadi asam amino dan dapat dimanfaatkan oleh koloni mikroba untuk berkembang biak sehingga dapat meningkatkan kandungan proteinnya (Anggorodi, 1994). Selain fermentasi upaya untuk meningkatkan kualitas jerami kedelai edamami adalah dengan mencacah menjadi partikel kecil dan lembut, karena batang bagian bawah dari jerami edamami adalah bagian yang keras dan sulit untuk dicerna dan dikonsumsi oleh ternak. Dengan melakukan fermentasi dan pencacahan akan membantu meningkatkan kualitas jerami kedelai edamami serta meningkatkan konsumsi dan pencernaan sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pertambahan bobot badan.

Uji lanjut BNT menunjukkan R₂ berbeda dengan R₁, R₃, R₀ sedangkan R₀ tidak berbeda dengan perlakuan R₁ dan R₃. Hal tersebut dikarenakan tingkat efisiensi pakan pada R₂ adalah 8,16% paling tinggi diatas perlakuan yang lain, yang berarti bahwa setiap kg pakan yang dikonsumsi akan menghasilkan 8,16 gram bobot badan. Menurut Purbowati dkk. (2009), domba yang dipelihara secara intensif dan diberi pakan *complete feed* dapat menghasilkan pertambahan bobot badan 150 – 165 gram/hari dan konversi pakan 5 – 6,5%. Efisiensi pakan dipengaruhi oleh kemampuan ternak domba untuk mencerna pakan, kecukupan nutrisinya untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan dan fungsi tubuh yang lain, serta jenis pakan yang dikonsumsinya. Peningkatan efisiensi penggunaan pakan diikuti oleh peningkatan konsumsi dan pertambahan bobot badan, hal ini sebagaimana kita ketahui bahwa efisiensi penggunaan pakan ditentukan oleh dua faktor yaitu jumlah konsumsi pakan dan kecepatan pertumbuhan (PBB). Forbes (2007) menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat mempengaruhi efisiensi pakan antaralain

adalah laju perjalanan pakan dalam saluran pencernaan, bentuk fisik pakan dan komposisi zat makanan dalam ransum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian jerami kedelai edamami 30% (perlakuan R2) pada *complete feed* terfermentasi merupakan perlakuan yang terbaik dalam konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan efisiensi pakan domba sapudi jantan.

Saran

1. Penggunaan jerami kedelai edamami dalam *complete feed* sebaiknya pemberiannya dicacah atau dilakukan pencoperan sampai halus sehingga ternak dapat mengkonsumsi dengan baik. Bonggol batang jerami edamami merupakan bagian yang keras dan sulit dicerna oleh ternak.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penambahan bobot badan terhadap besar ekor dan panjang ekor pada domba sapudi yang merupakan ciri yang spesifik dari domba sapudi (ekor gemuk).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R., (1979). Ilmu Makanan Ternak Dasar Umum. Gramedia Jakarta.
- Cheeke, P,R. 1999. *Applied Animal Nutrition Feeds and Feeding. 2nd Ed.* New Jersey: Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey
- Purbowati, E., C.I. Sutrisno, E. Baliarti, S.P.S. Budhi, W. Lestariana, E. Rianto, dan Kholidin. 2009. Penampilan Produksi Domba Lokal Jantan dengan Pakan Komplit dari Berbagai Limbah Pertanian dan Agroindustri. Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan. Semarang. 131-138.
- Utomo, R. 2004. Pengaruh penggunaan jerami padi fermentasi sebagai bahan dasar pembuatan pakan komplit pada kinerja domba. Buletin Peternakan 28(4): 162-171.